

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan anak usia dini menjadi salah faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kesehatan anak usia dini dipengaruhi oleh beragam aspek salah satunya adalah dari apa yang dikonsumsi anak yaitu beragam jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anak selama masa pertumbuhannya. Pertumbuhan pada anak mempunyai ciri- ciri seperti dengan bertambahnya proporsi dan ukuran dari tubuh anak serta dengan munculnya pertumbuhan yang baru, dengan adanya perkembangan yang semakin tumbuh baik dari segi fisik, motorik, sosial dan emosional anak. Pertumbuhan pada masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting mengingat dalam usia ini anak berada pada masa yang terbaik untuk perkembangan dan pertumbuhan anak mengingat pada masa atau usia ini akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak pada saat usia mendatang atau saat usia dewasa.

Anak usia dini merupakan generasi masa depan suatu bangsa, pembentukan generasi masa depan bangsa yang kuat, cerdas, kreatif, dan produktif, merupakan tanggung jawab semua pihak. Tumbuh kembang anak secara optimal pada semua aspek harus mendapatkan perhatian semua pihak. Kebijakan pemerintah ikut mensukseskan terwujudnya suatu generasi bangsa

yang kuat, cerdas, kreatif dan produktif. Salah bentuk program dalam mensukseskan terwujudnya generasi bangsa yang kuat,cerdas, kreatif, dan produktif adalah pemberian makanan sehat.<sup>1</sup>

Pada proses pembentukan pola makan dan penanaman makan makanan sehat anak, orang tua dan lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pola pembiasaan makan makanan sehat, dalam hal ini lingkungan teman, keluarga dan sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi anak untuk mengkonsumsi makanan sehat, namun pada saat ini banyak krisis yang terjadi hingga membuat penanaman dan pengenalan pola makan makanan sehat kurang diperhatikan, maraknya berbagai iklan pada beberapa media yang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Orang tua yang pada masa sekarang kebanyakan memiliki berbagai kesibukan sehingga banyak orang tua yang kurang memperhatikan apa yang di konsumsi anak, mereka lebih memilih makanan yang bisa dibilang makanan praktis untuk anak mereka atau yang sering kita kenal dengan istilah *junk food*, kebanyakan orang tua tidak menyadari akan bahan bahan yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi anak dapat mengandung kandungan zat yang berbahaya apabila di konsumsi terus menerus oleh anak.

---

<sup>1</sup> Dea Ismi Yeni, Heny Wulandari, And Eti Hadiati, “Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program CIPP,” *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2020): 1–15.

Dewasa ini banyak anak-anak yang cenderung tidak mau dan tidak menyukai memakan makanan sehat seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, karena anak tidak dibiasakan untuk mengonsumsi berbagai jenis sayur dan buah. Hal ini juga dikarenakan oleh orang tua yang tidak menyediakan sayur dan buah sebagai hidangan atau menu untuk dikonsumsi anak sehari-hari. Banyak orang tua yang hanya memberikan jenis olahan panganan anak seperti daging-dagingan, susu formula, dan berbagai jenis makanan yang tergolong kurang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak apabila dikonsumsi. Konsumsi sayur bagi anak sangat berguna untuk perkembangan dan pertumbuhan anak.

Allah SWT sudah memberikan penjelasan dan pembelajaran tentang pentingnya memilih makanan yang baik, halal baik cara mendapatkan makanannya maupun kandungan zat dari makanan tersebut, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 87-88, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُعْتَدِينَ (٨٧) وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ  
 مُؤْمِنُونَ (٨٨)

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”

Ayat ini menerangkan bahwa Allah telah menciptakan hal-hal yang baik untuk dinikmati oleh setiap manusia. Menikmati karunia Allah tersebut sesuai dengan fitrah manusia dengan selalu bersyukur kepada-Nya merupakan

pengamalan syariat Allah. Selain itu juga ditekankan untuk memperhatikan keseimbangan dan selalu memilih yang halal, artinya tidak boleh berlebihan dalam menggunakannya ataupun mengharamkan sesuatu yang baik meskipun dengan tujuan mendekatkan diri kepadaNya. Maksud dari “makan” dalam ayat ini adalah menikmati, yaitu mencakup meminum dan memakan dari hal-hal yang halal, tidak membahayakan dan memabukkan, serta tidak kotor. Makanan haram yang dilarang Allah untuk dimakan seperti bangkai, darah yang mengalir, daging babi, barang curian, barang riba, ataupun *suht* (usaha yang haram).<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut dapat dilihat Allah menciptakan berbagai kebutuhan manusia dengan sebaik-baiknya, makanan yang baik dikonsumsi adalah makanan yang halal, makanan yang dikonsumsi tidak secara berlebihan, dan memilih makanan yang baik berupa zat maupun kandungannya, agar kita senantiasa memilih setiap makanan yang akan kita konsumsi selalu menjadi makanan yang baik, halal dan sehat. Segala sesuatu yang kita pilih sebagai bahan makanan haruslah sesuatu hal yang baik dan bermanfaat bagi tubuh.

Sekolah dapat menjadi fasilitator dalam kegiatan penanaman dan pembiasaan konsumsi makanan sehat bagi anak usia dini di sekolah, sekolah menjadi tempat anak mendapatkan pola pembiasaan konsumsi makanan sehat bagi anak usia dini. Sekolah sebagai fasilitator atau wahana agar anak mendapatkan tambahan gizi, dan pola pembiasaan konsumsi makanan sehat.

---

<sup>2</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 7* (Semarang: Karya Toha Putra, 1992), 13-18.

Dalam hal ini sekolah berkolaborasi dengan orang tua demi tercapainya, kegiatan dari pola pembiasaan konsumsi makanan sehat bagi anak usia dini. orang tua tentunya haruslah memiliki kesadaran dalam memilih apa saja apa yang akan dikonsumsi anak, terlebih pada makanan makanan siap saji yang dapat dengan mudah di temukan di mana saja dan tergolong dalam makanan kurang sehat apabila dikonsumsi oleh anak.

Makanan yang tergolong kurang sehat atau tidak baik apabila dikonsumsi secara terus menerus dapat berdampak besar pada masa yang akan datang. Makanan yang tidak sehat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat kesehatan, karena banyak makanan yang dikonsumsi anak kurang terpenuhi seperti beragam zat gizi seperti vitamin dan protein yang sudah seharusnya di konsumsi dan tercukupi kebutuhannya khususnya bagi anak usia dini yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, motorik, dan maupun kognitif anak. Banyaknya ditemukan makanan yang banyak mengandung pengawet, pewarna dan beragam zat yang kurang baik untuk terus dikonsumsi oleh anak secara terus menerus atau dalam jangka waktu panjang.

Makanan makanan sehat seperti sayur sayuran dan buah buahan tentulah bagi anak usia dini merupakan makanan yang kurang menarik apabila dikonsumsi, dan memiliki rasa yang menurut mereka tidak sedap. Tentulah hal ini menjadi suatu tantangan bagi para orang tua maupun pihak sekolah dalam menciptakan pembiasaan konsumsi makanan sehat, karena dalam hal ini adalah bagaimana cara kita menyediakan makanan yang menarik dan rasa yang

disukai anak-anak. Oleh karena itu makanan sehat yang akan dikonsumsi oleh anak haruslah dapat dimodifikasi sedemikian rupa agar anak tertarik dan mau memakan beragam jenis makanan sehat.

Kiat dari keberhasilan kegiatan pembiasaan konsumsi makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini adalah pengetahuan, motivasi, sikap, perilaku dan keyakinan orang tua dan pihak sekolah terhadap pentingnya gizi seimbang serta pengkondisian keadaan lingkungan berbentuk kegiatan yang dilakukan lingkungan sekolah dan bekerja sama dengan orang tua sebagai tempat yang paling dekat dengan anak dalam membangun pola makan sehat anak oleh karena itu sekolah sebagai tempat yang bisa mewadahi anak untuk mendapatkan pembiasaan makan makanan sehat. Pembiasaan konsumsi makanan sehat dan bergizi juga memegang peranan dalam membantu tumbuh kembang anak. Pembiasaan ini sudah selayaknya diterapkan kepada anak ialah pembiasaan hidup sehat melalui olahraga, mengonsumsi makanan sehat dan mengatur pola makan anak sebanyak tiga kali sehari dengan sedikit makan makanan kecil atau cemilan. Penyediaan gizi bagi anak yang tepat juga merupakan aspek yang menjadi peranan penting untuk tumbuh kembang dan kesehatan. Penyediaan nutrisi dilakukan melalui penyediaan makanan sehat.

Pada jenjang pendidikan anak usia dini atau pada taman kanak-kanak masih ada yang kurang memahami akan pentingnya pembiasaan konsumsi makanan sehat seperti dengan kurangnya kepedulian apa yang dimakan atau dikonsumsi oleh anak, oleh karena itu peneliti menemukan dimana pembiasaan konsumsi dan adanya edukasi bagi anak usia dini terkait pentingnya penerapan

konsumsi makanan sehat bagi peserta didiknya. Dimana pada sekolah ini terdapat kegiatan pembiasaan konsumsi makanan sehat bagi anak usia dini.

Pada wawancara yang saya lakukan dengan kepala sekolah pada TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, peneliti menemukan keterangan dari kepala sekolah terkait pentingnya pembiasaan konsumsi makanan sehat bagi anak usia dini, dan menurut keterangan beliau pembiasaan ini harus selalu dilaksanakan di sekolah agar anak bisa terbiasa dengan mengonsumsi makanan sehat, dengan menyadari dan merasa bahwa pada masa sekarang anak usia dini lebih banyak mengonsumsi berbagai makanan yang kurang jelas kandungan gizinya, hal inilah yang menyebabkan sekolah ini melaksanakan beragam kegiatan yang membuat anak terbiasa mengonsumsi makanan bergizi.

Di sekolah ini melaksanakan kegiatan dimana anak akan mendapatkan panganan dengan berbagai menu dan modifikasi makanan, seperti dengan buah labu yang dijadikan pudding, kemudian ada bayam yang dijadikan keripik, dan beragam jenis makanan yang awalnya tidak disukai anak menjadi disukai anak dengan beragam jenis makanan, dalam hal ini juga menjadi salah satu cara agar anak menyukai dan terbiasa mengonsumsi makanan sehat. Lingkungan sekolah juga dapat membentuk anak agar terbiasa mengonsumsi makanan sehat, kegiatan yang dilaksanakan terbilang rutin yaitu tiga kali dalam seminggu dimana jenis panganan yang disediakan beragam, seperti buah buahan, sayuran, dan dengan pemenuhan slogan yang dicanangkan oleh pemerintah “Isi Piringku” dimana anak akan mendapatkan menu lengkap seperti adanya karbohidrat dengan beragam jenis protein baik seperti ikan,

ayam dan beragam daging dengan menu yang menarik bagi anak. Pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua dan memberikan juga edukasi kepada orang tua tentang apa saja yang baik untuk dikonsumsi oleh anak.

Pihak sekolah juga memiliki standar operasional pelaksanaan dan pembiasaan konsumsi makanan sehat, seperti ketika anak istirahat maka akan dilihat apa saja bekal yang anak bawa, misalnya saja apabila ada bekal yang dibawa siswa maka akan dilihat misalnya saja sudah lewat tanggal untuk dikonsumsi, ataupun hidangan yang sekiranya tidak baik untuk anak konsumsi. Kemudian dari kegiatan sendiri pihak sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan konsumsi makanan sehat.

Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini dilaksanakan dan diadakan dengan kerja sama dan dukungan antar orang tua, komite dan sekolah itu sendiri dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan konsumsi makanan sehat untuk anak usia dini. Oleh karena itu penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi pembiasaan konsumsi makanan bergizi untuk anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin”** penelitian ini selayaknya dilaksanakan mengingat pentingnya dimasa sekarang untuk anak terbiasa mengkonsumsi makanan yang bergizi demi terpenuhi asupan gizi bagi anak, dan anak terbiasa mengkonsumsi makanan yang sehat demi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi dari kegiatan pembiasaan konsumsi makanan sehat untuk anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pembiasaan konsumsi makanan sehat untuk anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan implementasi dari pelaksanaan pembiasaan konsumsi makanan sehat anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin
2. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembiasaan konsumsi makanan sehat untuk anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

## **D. Signifikansi Penelitian**

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan keilmuan pada para guru, orang tua dan peneliti untuk meningkatkan kegiatan pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi.

- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana implementasi dari pola pembiasaan konsumsi makan makanan bergizi bagi anak usia dini di sekolah, dan juga apa saja yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi untuk anak usia dini.
2. Secara praktis
    - a. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk menambah keilmuan dan wawasan mengenai implementasi dari pola pembiasaan konsumsi makan makanan bergizi bagi anak usia dini.
    - b. Bagi guru, orang tua dan masyarakat umum diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memiliki kesadaran akan dalam pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini demi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.
    - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan sumber referensi tentang implementasi dari pola pembiasaan konsumsi makan makanan bergizi.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan, Implementasi atau pelaksanaan. “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang

terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>3</sup> Dalam hal ini impelementasi bermakna pelaksanaan dari sebuah kegiatan yang sudah dicanangkan atau direncanakan.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu proses seseorang untuk melakukan sesuatu yang dilaksanakan secara berulang ulang agar terbiasa dalam dalam berbagai aspek baik dalam bersikap, berperilaku maupun dalam berbagai hal yang dapat membangun seseorang menjadi terbiasa akan suatu hal yang baik. Dalam prosesnya pembiasaan beralaskan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan secara terus menerus. Pembiasaan merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilaksanakan secara berulang ulang yang bertujuan agar seorang individu menjadi terbiasa dalam berperilaku dan bersikap.

## 3. Makanan

Makanan ialah kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan setiap saat dan membutuhkan pengolahan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh dan ketika kita konsumsi, karena makanan sangat diperlukan untuk oleh tubuh. Makanan adalah semua bahan dalam bentuk olahan yang dimakan manusia kecuali air dan obat-obatan. Makanan adalah kebutuhan bagi setiap manusia dan sebagai sarana dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang melalui zat zat yang terkandung dalam makanan.

---

<sup>3</sup> Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 02 (2019): 173–190. H 176

#### 4. Gizi

Gizi merupakan suatu hal yang berhubungan dengan fungsi dasar zat gizi tersebut yaitu menghasilkan energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan, serta mengatur proses metabolisme dalam tubuh.<sup>4</sup> Gizi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting untuk di maksimalkan asupannya pada setiap individu. Gizi merupakan salah satu kebutuhan utama seseorang dan dapat ditemukan pada makanan yang dikonsumsi seseorang.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu terdapat pada jurnal “pengaruh pemberian pola makan sehat terhadap status gizi anak-anak di TK Bunga Asya” yang ditulis oleh Muhammad Kasim Aidid, Sulaiman, Syafruddin Side. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan adalah adanya peningkatan secara positif dari penerapan pola makan sehat terhadap berat dan tinggi badan anak didik TK Bunga Asya Tamalanrea Makassar, dapat dibuktikan dengan adanya dideskripsikan bahwa 95 % atau 19 dari 20 orang anak didik TK Bunga Asya mengalami peningkatan berat badan setelah diterapkan pola makan sehat di Sekolah, hanya 5 % atau satu orang yang berat badannya tetap pada 5 bulan pertama sekolah tetapi pada

---

<sup>4</sup> Putri Alifia Rezkiyanti, “Sumber Zat Gizi Dan Penilaian Status Gizi”, (2021).

penimbangan berat badan anak pada bulan keenam, anak tersebut sudah mengalami peningkatan berat badan.<sup>5</sup>

Penelitian pada jurnal dengan judul “hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah” desain studi penelitian ini bersifat deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil dari penelitian ini orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 16 responden (51,6%) dan pada perilaku makan lebih banyak anak yang mengalami perilaku tidak sulit makan sebanyak 18 responden (58,1%). Untuk hasil analisa yang menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan anak dimana hubungan kedua variabel ini memiliki kekuatan hubungan cukup.<sup>6</sup>

Penelitian pada jurnal dengan judul “gambaran pola makan anak usia 3-5 tahun dengan gizi kurang di pondok bersalin tri sakti balongtani kecamatan Jabon Sidoarjo” penelitian ini menggunakan desain penelitian survei deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah dimana terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami kurang gizi diantaranya faktor pendidikan orang tua, faktor ekonomi dimana ekonomi menjadi pengaruh yang berdampak

---

<sup>5</sup> Muhammad Kasim Aidid, Sulaiman Sulaiman, And Syafruddin Side, “Pengaruh Pemberian Pola Makanan Sehat Terhadap Status Gizi Anak Anak Didik Tk Bunga Asya,” *Indonesian Journal Of Fundamental Sciences* 3, No. 1 (N.D.): 17–26.

<sup>6</sup> Siswani Marianna And Eltia Hardyanti, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah,” *The Shine Cahaya Dunia D-Iii Keperawatan* 4, No. 2 (2019).

pada ketersediaan dan penyediaan makanan yang bergizi bagi anak, faktor sosial budaya, kemudian juga faktor dari ibu yang bekerja juga mempengaruhi dalam kesadaran akan kebutuhan gizi anak, kemudian anak yang di asuh oleh kakek neneknya juga menjadi faktor yang menjadi pengaruh akan kesadaran pemenuhan gizi pada anak.<sup>7</sup>

Perbedaan dari penelitian yang pertama ialah dampak dari dilaksanakannya penerapan pola makan sehat di TK Bunga Aisyah Tamalanrea memiliki dampak positif dan adanya peningkatan berat badan anak setelah adanya pelaksanaan dari pola makan sehat bagi anak yang dilaksanakan di sekolah. Sehingga pada penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh yang terjadi pada penerapan pola makan sehat dan memiliki pengaruh pada penambahan berat badan anak, juga dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian berada di TK Bunga Aisyah Tamalanrea yang berada pada wilayah kota Makassar.

Kemudian pada penelitian yang kedua yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah. Dimana pada penelitian yang terdahulu pola asuh dari orang tua yang berdampak pada perilaku makan pada anak. Pola makan anak yang terbentuk dari berbagai jenis

---

<sup>7</sup> Zainul Arifin, "Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang Di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon-Sidoarjo," *Jurnal Kebidanan Midwifery* 1, No. 1 (2016): 16–29.

pola asuh yang dilakukan oleh orang tua memiliki dampak yang beragam pada pembiasaan pola makan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak.

Pada penelitian terdahulu yang ketiga ialah dalam penelitian ini hasil dari penelitian ini ialah gambaran dari pola makan anak yang terdampak dari berbagai faktor seperti faktor keluarga, lingkungan, ekonomi dan pendidikan yang menjadikan pola makan anak beragam, sehingga pemenuhan gizi pada anak kurang maksimal dikarenakan beragam faktor yang ada.

Perbedaan dari ketiga penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ialah penelitian ini berpacu pada implementasi atau penerapan dari pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi yang dilakukan bagi anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin dalam hal ini yang diteliti adalah bagaimana implementasi pola pembiasaan dari konsumsi makanan bergizi yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut serta apa faktor penghambat dan pendukung dari diadakannya kegiatan ini.

### **G. Sistematika Penelitian**

Agar memudahkan dalam penulisan penelitian, maka sistematika penulisan di susun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, dalam bab ini ada latar belakang masalah, rumusan masalah/ fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian definisi operasional dan penelitian terdahulu.
2. BAB II Kajian Teori, dimana berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan dari judul penelitian yang dilaksanakan.

3. BAB III Metodologi Penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
4. BAB IV Data dan Hasil Penelitian, berisi hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilaksanakan.
5. BAB V simpulan dan penutup